Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 3, Nomor. 4, Agustus 2026
E-ISSN .: 3046-9848 ; P-ISSN .: 3046-899X; Hal. 103-119
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i4.2496
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jasmine Shania[1*], Adi Supriadi[2]

[1-2] Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia
*Penulis Korespondensi: jasmineshania16@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of managerial ownership, the audit committee, and audit firm size on the integrity of financial statements. The research focuses on infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2025 period. A quantitative method with an associative approach was employed, utilizing secondary data obtained from audited annual reports published by the IDX and the respective companies' websites. The study population consisted of 70 companies, purposive sampling resulted in a sample of 16 companies. With a six-year study period, this yielded 96 observations. Data analysis involved panel data regression-identifying the Random Effect Model (REM) as the optimal model-alongside classical assumption testing and hypothesis testing using EViews 12 software. The results indicate that managerial ownership, the audit committee, and audit firm size simultaneously influence the integrity of financial statements in the infrastructure sector. However, partial analysis reveals that managerial ownership and the audit committee do not affect financial statement integrity, whereas audit firm size does have an impact.*

Keywords: *Managerial Ownership; Audit Committee; and Audit Firm Size Impact on Financial Statement Integrity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan yang telah diaudit yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang diterbitkan oleh masing-masing *website* perusahaan. Populasi pada penelitian ini sejumlah 70 perusahaan penelitian, tekniik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan periode yang diteliti adalah 6 tahun, sehingga terdapat 96 data observasi. Analisis data di uji menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *software* Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor infrastruktur. Secara parsial kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor infrastruktur.

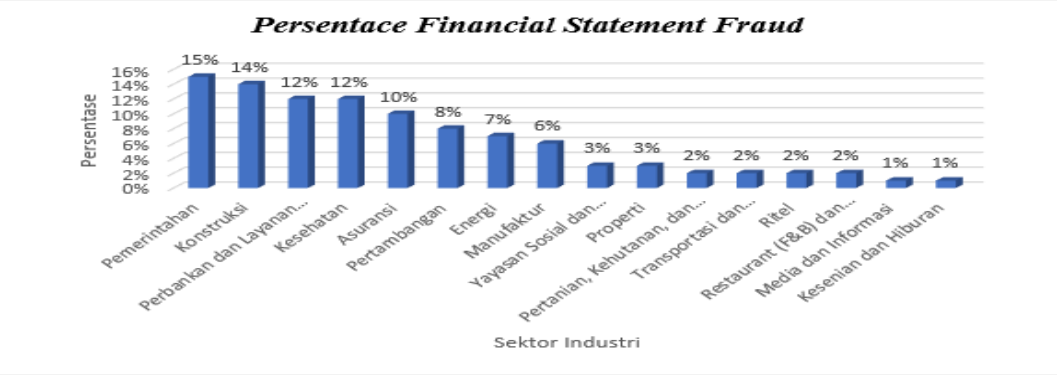
Kata kunci: Kepemilikan Manajerial; Komite Audit; Ukuran Kantor Akuntan Publik; Integritas Laporan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah laporan yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai suatu alat komunikasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK 1 (2022) tujuan disusunnya laporan keuangan yaitu untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, arus kas serta pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus memiliki integritas dan kualitas informasi yang tinggi agar tidak menyesatkan penggunanya, karena para pemangku kepentingan sangat

Naskah Masuk: 25 April 2026; Revisi: 22 Mei 2026; Diterima: 28 Juni 2026; Terbit: 31 Agustus 2026

mengandalkan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022).



Gambar 1 Proporsi Fraud Manipulasi Laporan Keuangan.

Sumber : *ACFE Report to The Nations*, 2025.

Sebuah survey yang dilakukan ACFE 2025 menunjukkan sektor konstruksi memiliki persentase kecurangan laporan keuangan sebesar 14%, menempati urutan kedua setelah sektor pemerintahan 15%. Tingginya kasus pada sektor tersebut dapat dikaitkan oleh besarnya anggaran yang dikelola, kompleksitas proses operasional, serta pengawasan internal yang belum optimal yang menunjukkan bahwa laporan keuangan masih rentan dimanipulasi oleh pihak internal. Selanjutnya, sektor perbankan dan kesehatan mencatat 12%, diikuti sektor asuransi 10%, pertambangan 8%, energi 7%, manufaktur 6%, yayasan sosial dan properti 3%, serta sektor pertanian, transportasi, ritel, dan restoran 2%. Sementara itu, persentase terendah sektor media dan kesenian sebesar 1% (Rahardyan dkk., 2025).

Salah satu contoh kecurangan laporan keuangan yang tidak sesuai berdasarkan kondisi sebenarnya terjadi pada perusahaan sektor konstruksi yaitu PT Wijaya Karya. Dikutip dari Market Bisnis 2023, PT Wijaya Karya didakwa melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga pelat merah tersebut harus menjalani prosedur penyidikan Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP). Isu tersebut di dapat dari wakil menteri BUMN pada bulan Juni 2023, dikarenakan terjadinya kejanggalan laporan keuangan perusahaan. Arus kas yang dilaporkan positif, padahal mengalami kesulitan keuangan (Damara, 2023).

Selain itu, terdapat margin laba yang rendah sehingga beberapa proyek yang sedang berjalan mengalami kerugian pada *Engineering Procurement and construction* (EPC). Berdasarkan laporan keuangan yang diliris pada 7 Agustus 2023, diketahui perusahaan tersebut itu mengalami kerugian sebesar Rp 1,88 triliun pada semester I tahun 2023. Perihal pendapatan, Wijaya Karya mencatat kenaikan sebesar Rp9,25 triliun. Jadi, menurut sumber yang sama, perseroan masih terbebani utang sebesar Rp56,70 triliun (Damara, 2023).Berdasarkan kasus

tersebut, menunjukkan masih ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak selaras pada kaidah akuntansi, serta data numerik yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang tidak memiliki integritas berpotensi menurunkan keyakinan pemangku kepentingan pada keandalan informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan, sehingga dapat berdampak pada menurunnya harga pasar saham perusahaan (Cahyo dkk., 2022).

Integritas laporan keuangan merupakan pengungkapan dan penyajian informasi keuangan yang memuat data akuntansi yang sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, serta disampaikan secara jujur, lengkap, dan tanpa ada informasi yang disembunyikan (Lestari & Shanti, 2024). Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi akan menghasilkan informasi yang andal sehingga dapat menjadi dasar bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Penilaian tersebut tercermin dalam harga pasar saham yang mencerminkan respon investor terhadap informasi dalam laporan keuangan yang disajikan secara transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi kenaikan harga saham (Ferisa & Riswan, 2026).

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1.Apakah kepemilikan manajerial, komite aduit, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?) (2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?) (3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?) (4. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh tethadap integritas laporan keuangan?)

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh tehadap integritas laporan keuangan) (2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris keoemilikan manjaerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan) (3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris komite audit berpengaruh terhada integritas laporan keuangan) (4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan)

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen, M. C., & Mecling, W.H. (1976) merupakan suatu teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan, yaitu ketika pengelolaan

perusahaan tidak lagi dilakukan secara langsung oleh pemilik perusahaan (*principal*) melainkan diserahkan kepada pihak lain (*agent*). *Principal* yang diwakili oleh investor berlaku sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut *agent*. *Agent* atau seorang manajer mempunyai kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut *"nexus of contract"* (Supriadi, 2025).

Agent yang seharusnya mengelola perusahaan dengan maksimal agar kepentingan investor dapat terpenuhi secara optimal, namun ternyata dalam faktanya sering kali lebih mengedepankan kepentingan dirinya sendiri. *Agent* bertugas untuk menyajikan informasi keuangan dalam perusahaan kepada investor berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan terutama investor, namun laporan keuangan tersebut juga dapat menimbulkan asimetris informasi. *Agent* mungkin akan takut untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh *principal*, sehingga memungkinkan adanya kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan (Selviana & Wenny, 2021).

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence Michael (1973) menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi keuangan yang relevan sebagai sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor dan pemegang saham, guna menunjukkan kinerja dan prospek bisnis yang lebih unggul dibandingkan pesaing. Teori sinyal merupakan salah satu cara untuk mengurangi informasi yang asimetris pada pihak luar atau investor karena investor hanya mengetahui kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan, bukan dari perusahaan yang sebenarnya (Supriadi, 2025).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan dapat menyajikan laporan keuauangan secara jujur, wajar dan bebas dari manipulasi. Integritas laporan keuangan dapat dievaluasi melalui prinsip konservatisme, yaitu dengan model Beaver & Ryan menggunakan rumus *market to book value*. *Market to book value* bertujuan untuk menunjukkan nilai sebuah perusahaan (Lestari & Shanti, 2024). Model ini memungkinkan penilaian *understatement* nilai aset dan *overstatement* kewajiban menggunakan *market to book ratio*. Rasio ini mencerminkan nilai relatif terhadap nilai buku perusahaan, mencatat nilai yang lebih rendah dari nilai pasarnya (Galingging & Yulianto, 2024).

Investor cenderung melihat rasio ini sebagai indikasi positif terhadap perusahaan, dimana perusahaan dengan laba yang yang stabil dan arus kas yang kuat dijual dengan rasio nilai buku yang tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah. *Market to book ratio* yang lebih dari dari 1 menunjukkan bahwa investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi dari nilai buku akuntansinya, seringkali karena nilai asset yang tidak mencerminkan inflasi atau *goodwill*. Aset yang dibeli beberapa tahun tahun lalu dicatat berdasarkan harga perolehan awal, meskipun inflasi telah meningkatkan nilainya secara signifikan. Selain itu, keberhasilan operasional yang berkelanjutan juga menaikkan nilai aset yang sebenarnya (Galingging & Yulianto, 2024).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah bagian internal atau manajemen sekaligus pengelola perusahaan yang memiliki saham. Rasa tanggungjawab manajemen dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi keinginan para pemegang saham dapat ditingkatkan dengan kepemilikan manajerial. Manajer yang memiliki persentase kepemilikan saham akan menimbulkan tanggungjawab yang lebih besar untuk menjalankan perusahaan, mengambil keputusan serta menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Persentase kepemilikan saham yang tinggi akan mambuat manajer berhati-hati dalam menentukan keputusan karena manajer tersebut akan merasakan sendiri manfaat dari keputusan yang diambilnya (Btr & Hendratno, 2022).

Komite Audit

Komite audit dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsinya. Sedangkan menurut Ikatan Komite Audit (IKAI) komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen, dibentuk untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan tata kelola perusahaan (*Good Governance*) (Hidayat & Muanifah, 2025).

Komite audit terdiri dari seorang dewan komisaris independen dan para professional independen dari luar perusahaan yang tanggungjawabnya membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Pembentukan komite audit berperan sebagai pengawasan bagi manajemen untuk mengurangi risiko manipulasi informasi dalam laporan keuangan, serta meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang independen dapat mencegah tejadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan

suatu perusahaan memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu KAP. KAP dianggap memiliki ukuran besar jika KAP tersebut termasuk kedalam KAP *big four*. Namun, jika KAP tersebut tidak masuk kedalam KAP big four maka KAP tersebut dapat dikatakan sebagai KAP kecil. Ukuran KAP dapat mempengaruhi integritas laporan keuanga. Jika perusahaan menggunakan jasa dari KAP *big four*, maka integritas laporan keuangan akan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki lebih banyak tenaga kerja dibandingkan KAP *non big four*. Sehingga, KAP *big four* akan lebih efektif untuk mengaudit laporan keuangan dan dapat meminimalisirkan terjadinya kesalahan serta pemeriksaan laporan keuangan akan lebih cepat selesai (Istutik dkk., 2022).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer dan direksi di dalam suatu perusahaan (Istutik dkk., 2022). Dalam perspektif teori agensi, partisipasi manajer dalam kepemilkan saham mampu menyatukan tujuan yang bertentangan antara *agent* dan *principal*. Ketika manajer menjadi pemilik saham, mereka akan bertindak lebih berhati-hati sehingga dapat mengurangi risiko konflik kepentingan dan memastikan pelaporan keuangan yang dihasilkan konsisten dan terpercaya. Selain itu, dalam perspektif teori sinyal kepemilikan manajerial yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal karena manajer memiliki kepentingan langsung dalam kinerja dan reputasi perusahaan, sehingga mendorong mereka untuk mempertahankan integritas laporan keuangan guna melindungi nilai investasi mereka (Galingging & Yulianto, 2024). Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan yang diteliti oleh (Barokah dkk., 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi baik buruknya integritas suatu laporan keuangan dikarenakan manajer juga memiliki peran sebagai sebagai pemegang saham perusahaan.

Penelitian (Purwanti dkk., 2025) menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tepat, karena memiliki kepentingan langsung terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Rifa'i & Stiawan, 2025) dan (Galingging & Yulianti, 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H1: Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan memberikan pengawasan independen atas proses laporan keuangan (Istutik dkk., 2022). Badan ini bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Dalam perspektif teori agensi, keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi keuangan terhadap laporan keuangan.

Selain itu, dalam perspektif teori sinyal, komite audit bukan hanya sekedar mekanisme pengawasan, melainkan sinyal nyata atas komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntanbilitas. Hubungan antara komite audit dengan integritas laporan keuangan yang diteliti oleh (Azahra dkk., 2024) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dapat membantu menyelesaikan dan mengurangi konflik kepentingan yang terdapat pada perusahaan. Selain itu, penelitian (Sembiring dkk., 2022) dan (Istutik dkk., 2022) menjelaskan bahwa komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Namun berbeda dengan hasil penelitian (Sukerni dkk., 2024) dan (Purnamasari & Syahputra, 2025) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Diduga Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan sudah mendapatkan izin usaha. Dalam teori agensi, ukuran KAP dalam integritas laporan keuangan menjelaskan bagaimana auditor eksternal menjelaskan peran ukuran KAP dalam mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Hubungan antara ukuran KAP dengan integritas laporan keuangan yang diteliti oleh (Yulianti dkk., 2025) menjelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maka akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terjamin integritasnya.

Penelitian (Azahra dkk., 2024) menjelaskan bahwa jika perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, maka manajer akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar tidak terdeteksi manipulasi tehadap laporan keuangan perusahaan, sehingga pelaporan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut disajikan dengan sebenar-benarnya. KAP *big four* juga bersifat independen, hal itu akan mengurangi perilaku menyimpang perusahaan untuk

menaikkan laba pada laporan keuangan demi mendapat kepercayaan dan citra yang baik dari investor dan pihak luar.

Penelitian (Rizkandari dkk., 2026) menjelaskan bahwa ukuran KAP dapat memberikan sinyal positif kepada investor, dimana pemilik perusahaan ingin menunjukkan sinyal bahwa integritas laporan keuangan keuangan mereka baik dengan adanya pemilihan KAP yang berukuran besar seperti KAP *big four* yang mempunyai reputasi, sumber daya, dan kompetensi audit yang lebih tinggi, sehingga dapat menjamin kehati-hatian dan ketelitian dalam proses audit sehingga mengurangi adanya salah saji dalam laporan keuangan yang akan membuat integritasnya menurun.

Namun berbeda dengan hasil penelitian (Istutik dkk., 2022) dan (Selviana & Wenny, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H3: Diduga Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2023:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Sedangkan asosiatif menurut (Sugiyono, 2023:65) yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (variabel independen dan variabel dependen). Variabel independen pada penelitian ini ada 3, yaitu Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Integritas Laporan Keuangan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini fokus populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun populasi penelitian mencakup perusahaan infrastruktur yang aktif pada periode 2020-2025 dengan total sebanyak 70 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu atas dasar pertimbangan yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang akan digunakan dalam pengukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2025.
b. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten menerbitkan dan melaporkan *annual report* selama periode 2020-2025.
c. Perusahaan sektor infrastruktur yang mempunyai data keuangan yang dibutuhkan dan memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap selama periode 2020-2025.
d. Perusahaan sektor infrastruktur yang menyajikan *annual report* dalam mata uang rupiah selama periode tahun 2020-2025.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2023:9) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, artinya data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini menggunakan *annual report* perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025 dan referensi lainnya yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id maupun situs resmi dari masing-masing perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji StatistikDeskriptif

	ILK	KM	KA	UKAP
Mean	0.152702	0.211664	0.375694	0.229167
Median	0.026139	0.062795	0.333333	0.000000
Maximum	1.920990	0.881173	0.666667	1.000000
Minimum	-1.492038	0.000938	0.333333	0.000000
Std. Dev.	0.772768	0.302466	0.093718	0.422503
Skewness	0.389669	1.401354	2.017746	1.288772
Kurtosis	2.321259	3.280409	5.713625	2.660934
Jarque-Bera	4.272225	31.73522	94.59585	27.03480
Probability	0.118113	0.000000	0.000000	0.000001
Sum	14.65944	20.31970	36.06667	22.00000
Sum Sq. Dev.	56.73123	8.691112	0.834398	16.95833
Observations	96	96	96	96

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12.

Berdasarkan dari hasil uji Statistik Deskriptif yang dilakukan dengan Eviews 12, diketahui Statistik Deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Integritas Laporan Keuangan (ILK) dengan memiliki 96 data observasi, diketahui pada integritas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean)* 0.152702, nilai maksimum 1.920990, dan nilai minimum -1.492038 serta standar deviasi 0.772768. Hal ini berarti tingkat rata-rata lebih kecil dari standar deviasi (0.152702 < 0.772768) sehingga menunjukkan bahwa variabel tersebut heterogen atau menyebar.

Kepemilikan Manajerial (KM) dengan memiliki 96 data observasi yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.211664, nilai maksimum sebesar 0.881173, dan nilai minimum sebesar 0.000938 serta standar deviasi sebesar 0.302466. Hal ini berarti tingkat rata-rata lebih kecil dari standar deviasi (0.211664 < 0.302466) sehingga menunjukkan bahwa variabel tersebut heterogen atau menyebar.

Komite Audit (KA) dengan memiliki 96 data observasi yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.375694, nilai maksimum sebesar 0.666667, dan nilai minimum sebesar 0.333333 serta standar deiviasi sebesar 0.093718 dengan observasi sebanyak 96 data. Hal ini berarti tingkat rata-rata lebih besar dari standar deviasi (0.375694 > 0.093718) sehingga menunjukkan bahwa variabel tersebut homogen atau merata.

Ukuran KAP (UKAP) dengan memiliki 96 data observasi yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.229167, nilai maksimum sebesar 1.000000, dan nilai minimum sebesar 0.000000 serta standar deviasi sebesar 0.422503 dengan observasi sebanyak 96 data. Hal ini berarti tingkat rata-rata lebih besar dari standar deviasi (0.229167 < 0.422503) sehingga menunjukkan bahwa variabel tersebut heterogen atau menyebar.

Uji Kesesuaian Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.129582	(15,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.507042	15	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel pada Eviews 12.

Dari hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section F* 0.0000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji chow model data panel yang tepilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.926434	3	0.4031

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel pada Eviews 12.

Dari hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Random* 0.4031 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada Uji Hausman model data panel yang tepilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.14711	0.156547	32.30366
	(0.0000)	(0.6924)	(0.0000)

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel pada Eviews 12.

Dari hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan "Both"* 0.0000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada Uji *Lagrange Multiplier* model data panel yang tepilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5 Hasil Uji Statistik F

Weighted Statistics

Root MSE	0.511776	R-squared	0.087968
Mean dependent var	0.062480	Adjusted R-squared	0.058228
S.D. dependent var	0.538703	S.E. of regression	0.522784
Sum squared resid	25.14385	F-statistic	2.957887
Durbin-Watson stat	1.100999	Prob(F-statistic)	0.036454

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel pada Eviews 12.

Pencarian F tabel dengan n = 96 ; ada 4 variabel dengan tingkat signifikansi 0.05 ; df1 = k-1 = 4-1 = 3 ; df2 = 96 – 4 = 92 sehingga diperoleh F tabel yang didapatkan 2.70, maka nilai F hitung 2.957887 > nilai F tabel 2.70. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-*statistic* sebesar 0.036454 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Parsial (Statistik T)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0.05 ; df = n – k - 1 = 96 – 4 -1 = 91, maka t-tabel adalah sebesar 1.66177.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348255	0.500375	0.695988	0.4882
KM	-0.392103	0.348988	-1.123545	0.2641
KA	-0.659712	1.297987	-0.508258	0.6125
UKAP	0.590363	0.239778	2.462126	0.0157

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel pada Eviews 12.

Variabel kepemilikan manajerial yang diajukan dalam penelitian ini Adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap integritas laporan keuangan yang menghasilkan nilai t-*Statistic* sebesar -1.123545 adapun t-tabel sebesar 1.66177 sehingga -1.123545 < 1.66177. Dengan nilai probabilitas kepemilikan manajerial sebesar 0.2641 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh tehadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2025.

Variabel Komite Audit yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Komite Audit tehadap integritas laporan keuangan yang menghasilkan nilai t-*Statistic* sebesar -0.508258 adapun t-tabel sebesar 1.66177 sehingga -0.508258 > 1.66177 dengan nilai probabilitas komite audit sebesar 0.6125 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh tehadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2025.

Variabel Ukuran KAP yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan yang menghasilkan nilai t-*Statistic* sebesar 2.462126 adapun t-tabel sebesar 1.66177 sehingga 2.462126 > 1.66177 dengan nilai probabilitas ukuran KAP sebesar 0.0157 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh tehadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2025.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji 96 data yang telah dilakukan, hasil pada uji hipotesis pertama mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2.957887 > dari nilai F tabel yaitu 2.70 dan nilai probabilitas F-*Statistic* sebesar 0.036454 < 0.05. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azahra dkk., 2024) dan (Purwanti dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji 96 data yang telah dilakukan, diketahui hasil uji hipotesis kedua (H2) pada tabel 6 menunjukkan nilai t-*Statistic* sebesar -1.123545 < t-tabel sebesar 1.66177, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.2641 > 0.05 yang menunjukkan bahwa H2 ditolak dan dapat dipastikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rifa'i & Stiawan, 2025) yang menjelaskan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak selalu mencerminkan adanya dorongan untuk meningkatkan transparansi dan akuntanbilitas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh manajerial justru dapat meningkatkan konflik kepentingan, dimana manajer akan lebih berfokus pada keuntungan pribadi dibandingkan menjaga integritas laporan keuangan secara transparan. Manajer yang memiliki jumlah saham yang besar justru dapat lebih mudah untuk melakukan manipulasi untuk menjaga citra perusahaan dan nilai saham sehingga tidak menjamin laporan finansial dengan berintegritas.

Dalam teori sinyal, kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh juga dapat memberikan sinyal negatif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Galingging & Yulianto, 2024) yang menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal yang jelas kepada pengguna laporan keuangan, mengenai kondisi sebenarnya dari perusahaan. Apabila perusahaan melakukan tindakan berlebihan seperti menaikkan laba atau aset, maka sinyal yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan menjadi menyesatkan para pengguna laporan keuangan yang mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji 96 data yang telah dilakukan, diketahui hasil uji hipotesis ketiga (H3) pada tabel 6 menunjukkan bahwa t-*Statistic* sebesar -0.508258 < t-tabel sebesar 1.66177, dengan nilai probabilitas yang signifikansi sebesar 0.6125 > 0.05 yang menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dari hasil uji ini dapat dipastikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sukerni dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan badan komite audit kurang efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, karena keberadaan komite audit tersebut disinyalisir hanya melakukan penelahaan atas informasi

keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi tidak terlibat langsung atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menekankan peran komite audit sebagai mekanisme monitoring untuk menekan tindakan oportunistik manajemen.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Purnamasari & Syahputra, 2025) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit pada sebagian perusahaan masih bersifat formalitas dan belum menjalankan fungsi pengawasan secara substantif. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa komite audit bukan hanya sekedar mekanisme pengawasan, melainkan sinyal nyata atas komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akutanbilitas. Jika komite audit tidak menjalankan pengawasan secara substantif, maka kualitas informasi laporan keuangan yang diawasi tidak benar-benar terjamin dan akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji 96 data yang telah dilakukan, diketahui hipotesis keempat (H4) pada tabel 6 nilai t-*Statistic* sebesar 2.462126 > t-tabel sebesar 1.66177 dengan nilai probabilitas yang signifikansi sebesar 0.0157 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulianti dkk., 2025) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dinilai mampu menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat integritas yang lebih terjamin. Sejalan dengan penelitian (Azahra dkk., 2024) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP *big four* lebih dipercaya karena dalam proses penyusunannya, manajer akan lebih berhati-hati agar tidak terdeteksi manipulasi sehingga laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan tersebut disajikan dengan sebenarnya. Hal itu akan mengurangi perilaku penyimpangan perusahaan untuk menaikkan laba demi mendapatkan kepercayaan dan citra yang baik dari investor dan pihak luar.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal. Sejalan dengan penelitian (Rizkandari dkk., 2026) yang menyatakan bahwa ukuran KAP dapat memberikan sinyal positif kepada investor, dimana pemilik perusahaan ingin menunjukkan sinyal bahwa integritas laporan keuangan mereka baik dengan adanya pemilihan KAP yang berukuran besar seperti *big four* yang mempunyai reputasi, sumber daya, dan kompetensi yang lebih tinggi di bandingkan dengan KAP *non big four,* sehingga dapat menjamin kehati-hatian dan ketelitian dalam proses audit sehingga mengurangi adanya salah saji dalam laporan keuangan yang akan membuat integritasnya menurun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perusahaan infrastruktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2025. Mengukur pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan-kesimpulan berikut diperoleh dari hasil riset serta pembahasan sebelumnya:

a. Kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh simultan terhadap integritas laporan keuangan pada sektor infrastruktur tahun 2020-2025.
b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sektor infrastruktur tahun 2020-2025.
c. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sektor infrastruktur tahun 2020-2025.
d. Ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sektor infrastruktur tahun 2020-2025.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan Kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang bisa mempengaruhi keandalan integritas laporan keuangan untuk memperluas tentang elemen-elemen yang berkonstribusi terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, disarankan untuk memperluas periode penelitian, memperluas lingkup penelitian, serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar hasil penelitian lebih kompherensif.
b. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan efektivitas kepemilikan manajerial, dan komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan KAP yang berkualitas untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.
c. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan kualitas KAP yang mengaudit perusahaan serta tidak hanya mengandalkan kepemilikan manajerial dan komite audit dalam menilai integritas laporan keuangan. investor juga perlu memperhatikan informasi keuangan dan faktor lainnya secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR REFERENSI

Azahra, N. A., Kuntadi, C., & Pratiwi, F. E. (2024). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 2(2), 160-170. doi:https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i2.1134

Barokah, L. N., Malikah, A., & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Integritas. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi,* 12(2), 1298-1308.

Btr, K. A., & Hendratno. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 912-919. doi:10.33087/jmas.v7i2.566

Cahyo, R. D., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan. AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4(1), 1-10.

Damara, D. (2023, Agustus 1). UMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) mencatatkan rugi Rp1,88 triliun pada semester I/2023. Diambil kembali dari Market Bisnis: https://market.bisnis.com/read/20230801/192/1680240/rugi-bumn-wijaya-karya-wika-rp18-triliun-di-semester-i2023

Ferisa, M. L., & Riswan. (2026). Pengaruh Integritas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi Dan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Aritificial Intelligence and digital Business*, 5(1), 954-963.

Galingging, E. U., & Yulianto, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (The Influence of Audite Tenure, Managerial Ownership, and Company Size on Financial Statement Integrity). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(4), 467-479. doi:https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3301

Hidayat, N. N., & Muanifah, S. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, *Financial Stability* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(8), 116-129. doi:https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.6195

Istutik, Lintang, M. C., & Usry, A. K. (2022). Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Audit *Tenure*, Ukuran KAP, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 221-233. doi:https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.757

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 53-66. doi:10.31575/jp.v8i1.538

Michael, S. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

Purwanti, D. L., Khristiana, Y., & Haryanti, S. S. (2025). Peran Kepemilikan Manjerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajaemen*, 12(1), 77-94.

Purnamasari, R. N., & Syahputra, A. (2025). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran perusahaan dan Financial Distre*ss* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*| E-ISSN: 3063-8208, 2(2), 286-297.

Rahardyan, T. M., Bakri, M. R., Susilo, C. H., & Putri , S. A. (2025). Survei Fraud Indonesia. Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter: https://www.acfe.com/fraud-resources/report-to-the-nations

Rifa'i, M., & Stiawan, H. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1), 28-37. doi:https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp

Rizkandari, S. A., Sundarta, I. M., & Masruri, M. A. (2026). Integritas Laporan Keuangan : Analisis Terhadap Pengaruh Ukuran Kap, Manajemen Laba Dan Dewan Komisaris Independen. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 417-429. doi: https://doi.org/10.47233/jemb.v5i1.4559

Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169-183. doi:https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929.

Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 273-294.

Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv.

Sukerni, N. K., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 468-483.

Supriadi, A. (2025). Mungkinkah Nilai Perusahaan Dapat Menurunkan jika Melakukan Penghindaran Pajak dengan Melihat Kepemilikan Institusional Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection*, 8(1), 155-163.

Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, S. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Audit *Tenure*, Spesialisasi Industri Auditor, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2). doi:https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579

Yulianti, S. M., Novianti, N., & Puspa, D. F. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Fee Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 21(1), 112-126. doi: https://doi.org/10.37301/jkaa.v21i1.163